

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di dalam suatu bahasa terdapat bermacam macam jenis kata, di antaranya, yaitu adverbial atau yang disebut dengan kata keterangan. Menurut Dr. Gorys Keraf (1984;71-72), kata keterangan atau adverbial adalah kata yang memberi keterangan kepada kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata bilangan, atau seluruh kalimat.

Dalam bahasa Jepang, adverbial disebut juga *Fukushi*. Takayuki (1993;23), menjelaskan bahwa:

用言(動詞、形容詞 I、形容詞 II) について、その用言の様子や状況、程度なを表す単語を『副詞』と言います。

*Yougen(doushi, keiyoushi I, keiyoushi II) ni tsuite, sono yougen no yousu ya joukyou, teidou na wo arawasu tango wo "fukushi" to iimasu.*

”*Fukushi* adalah kata yang bertugas sebagai penjelas atau menerangkan predikat”.

Contoh:

1. 私はごはんを たくさん 食べます。

*Watashi wa gohan wo takusan tabemasu.*

Saya banyak makan nasi

Dari contoh kalimat di atas, kata *takusan* (banyak) menerangkan kata *tabemasu* (makan) yang berfungsi sebagai predikat, sehingga bisa diambil kesimpulan menjadi ” banyak makan”, di sini ”makan” diterangkan atau diberi penjelasan oleh kata ”banyak”.

Kemudian, menurut Isao, dkk (2001;344), menyatakan:

副詞は、動詞、形容詞、他の副詞を修飾して、動作、状態の様子や程度、話し手の気持ちを表す働きをする活用を持たない語です。

*Fukushi wa, doushi, keiyoushi, ta no fukushi wo shuushoku shite, dousa, joukyou no yousu ya teido, hanashite no kimochi wo arawasu hataraki wo suru katsuyou wo motanai go desu.*

”*Fukushi* adalah kata yang menerangkan kata kerja, kata sifat, dan *fukushi* lainnya, juga kata yang tidak memiliki konjugasi dan menunjukkan perasaan si pembicara, kondisi dari perbuatan/aktivitas dan kondisi.”

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa :

*Fukushi* yang menerangkan kata kerja ;

Contoh:

2. 私は彼女をずっと待っていた。

*Watashi wa kanojo wo zutto matte ita*

Saya terus menerus menunggunya.

*Fukushi* ずっと pada contoh (2) menerangkan kata kerja 待つて

いた

*Fukushi* yang menerangkan kata sifat ;

Contoh:

3. 操作が実にかんたんですね。

*Sousa ga jitsu ni kantan desu ne.*

Pengoperasiannya gampang sekali ya.

*Fukushi* 実に pada contoh (3) menerangkan kata sifat かんたん

*Fukushi* yang menjelaskan *fukushi* lainnya ;

Contoh:

4. もっとゆっくり話してください。

*Motto yukkuri hanashite kudasai.*

Tolong bicara lebih pelan.

*Fukushi* もっと pada contoh (4) menerangkan kata keterangan

ゆっくり

Dalam bahasa Jepang, jenis-jenis *fukushi* ada bermacam-macam, di antaranya adalah: 様態の副詞 (*youtai no fukushi*), 程度の副詞 (*teido no fukushi*), dan 誘導副詞 (*yuudou fukushi*).

*Fukushi* memiliki persamaan dan perbedaan makna, sekalipun secara sintaksis penggunaannya sama. Seperti contoh di bawah ini:

5. 今、すぐに行きます。

*Ima, sugu ni ikimasu*

Sekarang saya segera pergi

6. 今、さっそく行きます。

*Ima, sassoku ikimasu*

Sekarang saya segera pergi

Dilihat dari kedua contoh di atas, kata *sugu ni* dapat disulih dengan kata *sassoku*. Kedua kata ini memiliki makna yang sama yaitu *segera*. Biasanya di sinilah para pembelajar bahasa Jepang bingung untuk menggunakan kedua kata tersebut dengan tepat ke dalam suatu konteks kalimat.

Di samping memiliki persamaan makna, *sugu ni* dan *sassoku* juga memiliki perbedaan makna, sehingga tidak berterima jika disulihkan, lihat contoh kalimat di bawah ini ;

7. さっそくですが、契約書にサインをいただけませんか。

*Sassoku desu ga keiyakusho ni sain o itadakemasen ka*

Bisakah anda menandatangani surat kontrak ini segera?

8. すぐにですが契約書にサインをいただけませんか。

*Sugu ni desu ga keiyakusho ni sain o itadakemasen ka*

Bisakah anda menandatangani surat kontrak ini segera?

Pada kedua contoh di atas, seperti yang diketahui kata *sassoku* tidak dapat digantikan oleh kata *sugu ni*, karena *sassoku* bisa digunakan dalam kalimat formal sedangkan *sugu ni* tidak bisa digunakan.

Dari contoh-contoh kalimat tersebut di atas, dapat diketahui bahwa *sugu ni* dan *sassoku* ada kalanya dapat saling menggantikan dan ada kalanya juga tidak

dapat saling menggantikan, hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti topik ini.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah fungsi sintaksis *fukushi sugu ni* dan *sassoku* dalam kalimat?
2. Apa makna *fukushi sugu ni* dan *sassoku* dalam kalimat?
3. Apa persamaan dan perbedaan penggunaan *fukushi sugu ni* dan *sassoku*?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan fungsi sintaksis *fukushi sugu ni* dan *sassoku* dalam kalimat.
2. Mengungkapkan makna *fukushi sugu ni* dan *sassoku*.
3. Menunjukkan persamaan dan perbedaan penggunaan *fukushi sugu ni* dan *sassoku*.

## **1.4 METODE DAN TEKNIK KAJIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan secara sistematis, faktual, dan tepat terhadap data yang diteliti. (Djaja Sudarma, 1993: 8)

Teknik penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dan mempelajari buku-buku serta bahan acuan lain yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti. Dengan demikian penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tema penelitian.
2. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan tema
3. Mengklasifikasikan data berdasarkan *sugu ni* dan *sassoku*
4. Menganalisis data-data mengenai *sugu ni* dan *sassoku*
5. Mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis

Dalam penelitian ini penulis memakai teknik menginterpretasikan data. Cara kerja teknik ini, yaitu dengan mengumpulkan data lalu digunakan untuk analisis.

## **1.5 ORGANISASI PENULISAN SKRIPSI**

Bab I adalah pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik kajian, dan organisasi penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian teori tentang sintaksis, semantik, *fukushi* berisi pengertian dan jenis-jenis *fukushi* dalam serta tinjauan semantik dan sintaksis dalam bahasa Jepang dan jenis maknanya.

Bab III adalah analisis, pada bab ini akan dibahas mengenai perbedaan-perbedaan antara *fukushi sugu ni* dan *sassoku* dari sumber-sumber data yang ada.

Bab IV adalah kesimpulan dan saran, bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari pembahasan bab III dan hal-hal yang tidak terjawab dalam penelitian ini, serta saran yang mendorong penelitian lebih lanjut terhadap *fukushi*, khususnya *fukushi sugu ni* dan *sassoku*.

Dengan menggunakan sistematika rancangan organisasi penulisan seperti ini, penulis mengharapkan pembaca dapat memahami dengan jelas cara penulis menyusun penulisan penelitian ini.